

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan sensus penduduk Indonesia dari tahun 2010 sampai 2020, jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan. Menurut BPS (2021), peningkatan tersebut sebesar 32,56 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya sebesar 1,25%. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan pangan juga semakin bertambah. Konsumsi pangan masyarakat akan protein hewani mayoritas bersumber dari telur.

Ayam ras petelur merupakan salah satu ternak unggas yang ditenakkan di Indonesia secara khusus untuk diambil telurnya. Menurut Ditjen PKH (2020), jumlah produksi telur ayam ras petelur selama 5 tahun terakhir mencapai 55,13%. Selanjutnya, jumlah permintaan telur konsumsi ayam ras petelur di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Beberapa *strain* ayam ras petelur yang ada di Indonesia yaitu *Isa Brown* dan *Hy-Line*.

Ayam ras petelur *strain Isa Brown* dan *Hy-Line* pertama kali diciptakan oleh perusahaan Hendrix Genetics pada tahun 1972 di Inggris. Sedangkan *strain Hy-Line* diciptakan oleh Henry A. Wallace di perusahaan *Hy-Line* pada tahun 1936 di Amerika. Kedua jenis *strain* ini memiliki performa produktivitas yang berbeda. Performa tersebut dapat dilihat dari konsumsi pakan, konversi pakan bobot badan dan tingkat keseragamannya. Sedangkan produktivitasnya dapat ditinjau dari produksi telur yang dihasilkan.

Konsumsi pakan ayam *strain Isa Brown* pada fase *grower* berkisar antara 54 sampai 64 g/ekor/hari sedangkan *Hy-Line* sekitar 51 sampai 64 g/ekor/hari. Konversi pakan ayam *strain Isa Brown* sebesar 2,15 sedangkan *Hy-Line* sekitar 1,87 sampai 2,10. Bobot badan ayam *strain Isa Brown* pada fase *grower* berkisar antara 0,78 sampai 1,05 g/ekor sedangkan *Hy-Line* 0,78 sampai 1,08 g/ekor. Sedangkan tingkat keseragamannya mencapai 85% (*Hendrix Genetics Company*, 2014; *Hy-Line*, 2019).

Sementara itu, produksi telur ayam *strain Isa Brown* sebanyak 351 butir/ekor/tahun. Sedangkan ayam *strain Hy-Line* mampu menghasilkan telur

sebanyak 280 butir/ekor/tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya penelitian tentang ayam ras petelur *strain Isa Brown* dan *Hy-Line* pada fase *grower* untuk membandingkan sekaligus lebih mengetahui tentang performa yang dimiliki oleh kedua *strain* tersebut. Sehingga dengan demikian, maka produktivitasnya dapat dioptimalkan.

1.2 Rumusan Masalah

UD. Mahakarya Farm merupakan perusahaan yang bergerak dalam pemeliharaan ayam petelur yaitu ayam dengan *strain Hy-Line* dan *Isa Brown*. Ayam petelur dengan *strain Hy-Line* dan *Isa Brown* baru dikembangkan dan dipelihara di UD. Mahakarya Farm, Banyuwangi. Ayam petelur *strain* ini belum diketahui performanya di UD. Mahakarya Farm, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui performa dari *strain* ayam petelur *Hy-Line* dan *Isa Brown*.

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui performa dari ayam petelur pada fase *grower* dengan *strain Hy-Line* dan *strain Isa Brown* di UD. Mahakarya Farm, Banyuwangi.

1.4 Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan sekaligus wawasan kepada masyarakat mengenai performa ayam ras petelur *strain Isa Brown* dan *Hy-Line* pada fase *grower*.
- b. Memberikan informasi sekaligus inspirasi kepada perusahaan untuk lebih mengoptimalkan produktivitas ayam ras petelur fase *grower* melalui performanya.